

PERAN AYAH DALAM MENGOPTIMALKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 4 – 5 TAHUN

(Studi Pada Peran Pengasuhan Ayah dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak)

Mawidatus Solehah¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember, mawidatus.98@yahoo.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran ayah dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi yang digunakan ayah dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun, Motivasi ayah dalam melatih kemandirian anak serta Tantangan ayah dalam melatih kemandirian anak . Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Sasaran pada penelitian ini adalah orang tua (ayah) yang ikut serta dalam pengasuhan anak untuk mengembangkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun . Tempat penelitian penelitian di salah satu TK Kabupaten Jember, pada tanggal 25 Juni 2022. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode kualitatif yaitu rangkaian kata-kata yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis ini terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil analisis data menunjukkan peran ayah dapat mengembangkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun ada 4 strategi yang dilakukan ayah dalam mengoptimalkan kemandirian anak yaitu ayah harus mampu membangun kedekatan dengan anak, usaha ayah dalam melatih kemandirian anak, kepercayaan yang diberikan ayah kepada anak mengembangkan kemandirian anak dan dukungan social (ibu) dapat mengembangkan kemandirian anak

Kata kunci : Strategi ayah dalam Mengoptimalkan Kemandirian Anak, Motivasi, dan Tantangan dalam Melatih Kemandirian Anak.

PENDAHULUAN

Anak usia dini harus sudah dibiasakan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuannya sendiri. Karena dengan membatasi dan membantu, berarti orangtua secara tidak langsung tidak percaya akan kemampuan anaknya sehingga anak tidak akan mandiri. Orangtua tidak perlu sering membantu menyelesaikan tugas anak, terlalu khawatir dengan bahaya sosial, serta tidak perlu untuk marah kepada anak ketika anak melakukan kesalahan Kemandirian anak akan tercapai apabila orang tua melakukan upaya melalui berbagai kegiatan yang menunjang mengembangkan kemandirian anak. Dengan pola asuh orang tua yang baik maka anak akan berkembang dalam aspek kemandiriannya. Orang tua harus melatih kemandirian anak sejak dini agar anak tidak tergantung pada orang lain. Anak juga akan terbiasa mandiri dalam melakukan kegiatan-kegiatan apapun. Orang-orang yang berperan penting dalam menumbuh kembangkan kemandirian anak adalah pola asuh orang tua/keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya (sesama anak). Karena semua orang tua ingin mendidik anaknya dengan baik supaya anak bisa mandiri dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya.

Waterston & Brenda, (2006) mengungkapkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan selain penting untuk perkembangan anak ternyata juga akan berperan positif terhadap pasangannya. Seperti di ketahui, meskipun merupakan saat yang banyak ditunggu kaum ibu, proses hamil, melahirkan, dan merawat anak di tahun-tahun awal juga berpotensi mendatangkan beban psikologis. Keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan di masa-masa ini akan meringankan depresi kaum ibu saat melakukan pengasuhan terhadap anak (*maternal depression*). Menurunnya depresi ibu selanjutnya akan berdampak positif bagi pengasuhan terhadap anak.

Menurut Lynn (Hidayati dkk, 2011) peran ayah merupakan peran yang dimainkan seseorang yang berkaitan dengan anak, bagian dari system keluarga, komunitas dan budaya. Menurut Hurlock (Maisyarah dkk, 2017) ayah harus dapat mengerti keadaan anak, bertindak sebagai rekan atau teman dan membimbing perkembangan anak serta melakukan sesuatu bersama anak.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan bukan hanya sekedar terlibat interaksi dengan anak, tetapi termasuk keterlibatan ayah secara positif dalam komunikasi yang baik dan mendalam dengan anak, pengawasan dalam perkembangan anak dan kedekatan antara anak dan ayah misalnya dengan bermain

bersama. Keterlibatan ayah ini mencakup aspek waktu, frekuensi dan perhatian yang diberikan. Terdapat tiga komponen keterlibatan ayah yaitu *engagement*, *accessibility* dan *responsibility*. *Engagement* adalah komponen keterlibatan ayah dalam bentuk interaksi langsung dengan anak misalnya dengan bermain bersama atau menyuapi anak. *Accessability* adalah komponen keterlibatan ayah dimana tidak berinteraksi langsung dengan anak, tetapi ayah dekat dengan anak secara jarak misalnya saat menemani anak menonton tv, ayah dan anak bersama tetapi tidak terjadi interaksi dan komunikasi yang mendalam. *Responsibility* adalah keterlibatan ayah dalam tanggungjawab terhadap anak misalnya perencanaan pendidikan, mengantar ke fasilitas kesehatan saat sakit dan hadir di rapat sekolah (Pleck, 2011). Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi keterlibatan ayah dalam pengasuhan menurut *National Institute of Child Health and Human Development Early Child Care Research Network* (NICHD-ECCR) dalam Dwitya (2012) yaitu faktor dari ayah adalah pekerjaan ayah, kepribadian ayah dan pandangan ayah dalam pengasuhan anak. Dewanggi (2012: 26) dalam penelitiannya menyatakan bahwa: “kemandirian anak ternyata juga dipengaruhi oleh tingkat pengasuhan ayah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah Penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau memang nyata, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau menjelaskan secara apa adanya tentang keadaan subjek atau objek penelitian observasi yang dilakukan di sekolah yang bertujuan untuk mengetahui kemandirian pada anak usia 4 – 5 tahun. Jenis observasi dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, dan ciri utama dari observasi sistematis adalah adanya kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur kategorinya, oleh karena itu sering disebut observasi berkerangka/observasi berstruktur.

HASIL

Pada penelitian ini memuat data-data temuan dari lapangan berdasarkan pedoman penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Data tersebut tidak hanya berupa deskripsi saja melainkan juga bukti dokumentasi. Sehingga data tersebut dapat memiliki arti bagi penulisan ini. Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga TK yang berada di Kabupaten Jember

Kegiatan yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah meminta izin kepada kepala sekolah dan kepada wali murid untuk mengamati anak yang mempunyai kelekatan kepada ayah pada tanggal 05 Juni 2022. Pada penelitian ini peneliti mempunyai pedoman peran ayah yang berdasarkan pada teori yaitu peran pengasuhan ayah yang terdiri dari paternal engagement, Accessibility atau availability, responsibility. Dan faktor keterlibatan pengasuhan ayah yang terdiri dari motivasi, Efikasi ayah / kepercayaan dan keterampilan, dukungan social, faktor institusional. Untuk mengembangkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun berdasarkan perolehan data yang diambil oleh peneliti terdapat 4 strategi:

Strategi pertama yang dilakukan oleh ayah untuk mengoptimalkan kemandirian anak adalah ayah harus mampu membangun kedekatannya kepada anak karena dalam melatih kemandirian tidak bisa terjadi secara instan, ayah juga memiliki tanggung jawab untuk mengasuh anaknya sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing ayah tersebut karena anak juga membutuhkan peran ayah dalam tahap tumbuh kembang anak.

Strategi yang kedua yaitu upaya ayah dalam melatih kemandirian yang digunakan oleh ayah yaitu mengasuh anaknya berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh ayah peran ayah dalam pengasuhan anak adalah peran seorang ayah yang memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, keteladanan, kehangatan kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan anak tumbuh dan berkembang sesuai usia dan kebutuhannya. Usaha ayah yang dilakukan untuk membangun kedekatan dengan anak dan memberikan motivasi kepada anaknya yaitu dengan cara sering berkumpul bersama dan memberikan waktu menemani anak saat belajar serta mengajak anak untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat misal bercerita pengalaman selama tidak bersama ayah kegiatan yang dilakukan ayah yaitu mendengarkan anak bercerita kegiatan ini termasuk dalam bentuk perhatian. Sikap perhatian, tersebut dapat menjadikan anak memiliki kepribadian yang baik seperti tidak suka bertengkar ketika bersama dengan teman serta mudah untuk berteman dengan siapa saja. Ayah juga memberi keteladanan dan pembiasaan yang baik kepada anak agar anak terbiasa melakukannya sendiri dan tidak berat untuk menerapkannya karena mengingat karakteristik anak yang mudah frustrasi dalam melakukan hal yang tidak diinginkan.

Strategi yang ke tiga yaitu kepercayaan yang diberikan ayah dalam mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan kepada anak sejalan dengan Brooks (2001) yang mendefinisikan pengasuhan sebagai sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua untuk mendukung perkembangan anak. Ayah juga memberikan kebebasan terhadap anak untuk memilih apa yang menjadi keinginan anak sehingga anak memiliki motivasi belajar dan prestasi yang tinggi. Selagi yang diinginkan anak tersebut baik dan orang tua mampu maka ayah akan mendukung dan memfasilitasi anak.

Strategi yang keempat yaitu dukungan social yaitu ibu dalam melatih kemandirian anak, dukungan ibu sangat dibutuhkan karena pola asuh ayah dan ibu harus sama jika terjadi perbedaan dalam pola asuh oleh kedua orang tua tersebut anak cenderung lebih manja. Jadi sebelum menentukan pola asuh yang akan diterapkan baiknya ayah dan ibu mengambil kesepakatan bersama hal ini sesuai dengan Lamb dkk. (dalam Ab-dullah, 2009; Hidayati dkk, 2011; Wahyun-ingrum, 2011) menulis dukungan sosial dan merupakan bentuk motivasi ek-sternal keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga keyakinan ibu terhadap pengasuhan oleh ayah.

Motivasi ayah dalam melatih kemandirian pada anak yaitu ingin membentuk anak yang mandiri serta membentuk kepribadian yang baik untuk anak. mengenai motivasi mereka ikut terlibat dalam pengasuhan dan pendidikan anak usia dini mereka. Motivasi ayah antara lain karena merasa bertanggung jawab sebagai seorang ayah, sadar bahwa anak usia dini sangat membutuhkan perhatian ayah, karena ingin menjadi ayah yang dibanggakan oleh anak, serta mereka sadar bahwa pola asuh yang lengkap yaitu berperannya kedua orang tua akan lebih optimal dalam perkembangan anak terutama dalam perkembangan kemandirian anak, karena untuk melatih kemandirian anak orang tua harus kerja sama jika pola asuh yang diterapkan pincang maka kemandirian anak tidak akan berkembang dengan optimal.

Tantangan yang dirasakan oleh ayah dalam melatih kemandirian yaitu mulai dari dibenci anak karena anak pada dasarnya anak ingin dilayani, anak tantrum ketika diingatkan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri karena mengingat karakteristik anak yang egosentris yaitu selalu merasa benar menurut sudut pandang anak. Menurut ayah membuat anak bisa itu gampang yang susah itu membuat anak suka dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, maka dari itu orang tua harus sabar dalam melatih kemandirian anak karena membuat anak mandiri tidak bisa dilakukan dengan instan melainkan melainkan dengan pembiasaan yang harus dilewati secara bertahap

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 3 peran pengasuhan ayah yang dapat diimplementasikan dalam mengoptimalkan kemandirian anak usia 4 – 5 tahun yaitu pengasuhan paternal engagement / keterlibatan langsung ayah, availability dan responcibility. Dalam pengembangan kemandirian anak setiap ayah mempunyai cara yang berbeda sesuai karakter anaknya.

Daftar Pustaka

Brooks J. (2001). *The Process of Parenting* New York :McGraw-Hill.

Hidayati, Farida, Kaloeti Dian V dan Karyono. 2011. *Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak*.Jurnal Psikologi. 9(1):3-4

Lamb & day. (2010). *Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan*.

Pleck. (2011). *Pengasuhan Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak USIA 5-6 Tahun DI TK*
TK IT NURUL.